



**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN 08 BUKIT KANDUNG
KECAMATAN X KOTO DIATAS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Study
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

**Mita Aprilia
NIM 1730111035**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Mita Aprilia

NIM :1730111035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, Januari 2022

Mita Aprilia
1730111035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Mita Aprilia, NIM. 1730111035** dengan judul “**Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2022

Lely Kurnia, S.Pd, M.Si
NIP. 19830313 200604 2024

KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang kita rasakan pada sekarang ini.

Penulisan skripsi dengan judul **“Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu Yulnetri, S.S., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.
4. Ibu Lely Kurnia, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

5. Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku dosen Penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Syafrizal, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku dosen PA yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.
8. Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Batusangkar yang telah berbagi semangatnya untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar SDN 08 Bukit Kandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Januari 2022

Penulis

Mita Aprilia
1730111035

ABSTRAK

Mita Aprilia, NIM : 1730111035, Judul Skripsi “FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 08 BUKIT KANDUNG KECAMATAN. X KOTO DIATAS”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas rendah 2 orang dan guru kelas tinggi 2 orang di SDN 08 Bukit Kandung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya waktu bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya alat peraga yang digunakan oleh pendidik saat menjelaskan pembelajaran, kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran, fasilitas yang kurang memadai dan situasi lingkungan yang tidak mendukung.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pembelajaran Daring (Online)	8
1. Karakteristik Pembelajaran Daring (Online)	8
2. Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring (Online). ..	11
3. Media Penunjang Pembelajaran Daring (Online)	15
B. Pembelajaran Luring (Offline).....	18
1. Karakteristik Pembelajaran Luring (Offline).....	18
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring (Offline)	20
3. Media Penunjang Pembelajaran Offline (Luring).....	22
C. Pembelajaran Matematika.....	22
D. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	25
E. Penelitian yang Relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Instrument Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	41
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Implikasi	66
C. Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subyek Penelitian	30
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pedoman wawancara	32
Tabel 3.2	Pedoman wawancara	32
Tabel 4.1	Transkrip wawancara	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Alur Penelitian	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Wawancara Hasil Wawancara Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19	68
Lampiran 2 Coding Data	76
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	78
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Sekolah	80
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	82
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik menjadi garda terdepan di dunia pendidikan, yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan, dan memberikan bimbingan, melatih memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah dengan cara interaksi langsung, tanpa media perantara. Tapi belakangan ini, tugas pendidik dalam proses pembelajaran mengalami perubahan, hal tersebut terjadi karena adanya sebuah wabah atau penyakit yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yang dinamakan dengan pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran menjadi berubah karena banyak kendala yang dialami oleh pendidik dalam proses pembelajaran seperti tidak efektifnya pembelajaran matematika. Diawali dengan mindset peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan ditambah lagi dengan proses pembelajaran pada saat pandemi yang kurang efektif. Karena hal tersebut membuat peserta didik banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Agar proses pembelajaran tetap berjalan pihak sekolah memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran secara blended learning. Adapun pada kelas tinggi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan pada kelas rendah dilakukan secara luring.

Pada pembelajaran daring peserta didik dihadapkan dengan alat komunikasi seperti HP melalui aplikasi belajar yang dapat membantu proses pembelajaran. Aplikasi yang sering digunakan pendidik untuk pembelajaran daring tersebut seperti aplikasi zoom dan Whatsapp. Proses pembelajaran daring tidak berjalan efektif, karena terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan pembelajaran tersebut. Adapun hambatan yang dialami peserta didik

antara lain sinyal yang tidak memadai, dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP Android.

Sama halnya dengan pendapat Anugrahana (2020: 286) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan. Adapun hambatannya yang *pertama* adalah terdapat beberapa orang anak tidak memiliki HP Android, *kedua* memiliki HP tetapi terkendala pada koneksi internet, *ketiga* kurangnya waktu oleh orang tua untuk mendampingi anak, orang tua hanya dapat mendampingi anak ketika malam hari saja karena orang tua sibuk bekerja seharian, *keempat* terdapat beberapa orang tua yang kurang paham dengan teknologi (gadget), hal tersebut menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. *Kelima* informasi yang diperoleh tidak selalu langsung diterima orang tua karena keterbatasan kuota internet. Selain hal tersebut, peserta didik banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan saat belajar secara daring sehingga terkadang peserta didik tersebut menjawab soal secara asal-asalan, konsentrasi dan motivasi peserta didik saat belajar di rumah dan di sekolah tentunya akan berbeda.

Karena kendala tersebut, pihak sekolah memutuskan merubah pelaksanaan pembelajaran menjadi luring dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan kedekatan rumah masing-masing dari peserta didik, kemudian pendidik mengunjungi masing-masing kelompok secara bergantian setiap harinya. Dimana dalam satu mata pelajaran alokasi waktu yang digunakan pendidik hanya 1 jam dalam sehari.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (daring dan luring) atau *blended learning* ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika ialah sebuah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari ditingkat Sekolah Dasar, yang mana pembelajaran matematika lebih menekankan kegiatan dalam penalaran. Pelajaran matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang

berhubungan dengan idea, proses dan penalaran. Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta bekerja sama. Keterampilan ini dikembangkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk kehidupan yang selalu berubah, tidak pasti atau abstrak dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran lain seperti mata pelajaran IPA, IPS dan sebagainya. Dengan belajar matematika, peserta didik dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari seperti mengetahui cara menghitung, menggunakan kalkulator dan komputer. Oleh karena itu, mengetahui peran matematika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan sangat penting untuk mengajarkan matematika sejak usia muda kepada peserta didik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan, karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kline (dalam Suwangsih, dkk) menyatakan bahwa “matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu dalam memakai dan menguasai permasalahan social, ekonomi dan alam”(Afandi, 2013:16). Selain itu pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku secara sadar pada seorang individu yang salah satunya mencakup perubahan kognitif yang bersifat konstan atau menetap dalam mencari ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penalaran (Afandi, 2013:20).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bersifat analisis dalam ilmu pengetahuan, yang mana berkaitan dari pemikiran yang berhubungan dengan penalaran, yang terjadi diantara pendidik dengan

peserta didik dalam bentuk berubahnya suatu sikap dan pola pikir supaya peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

Saat adanya covid 19 (*Corona Virus Disease*) pembelajaran matematika saat ini sangat tidak efektif dan efisien yang mana proses pembelajaran dilaksanakan secara *blanded learning* atau campuran. Selain itu penyebab pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi di SDN 08 Bukit Kandung tidak efektif karena antara lain; *pertama* kurang waktu bagi pendidik untuk menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang diajarkan kurang dipahami oleh peserta didik *Kedua*, kurangnya penggunaan alat peraga saat pembelajaran berlangsung, akibatnya peserta didik merasa bosan dan akhirnya tidak menguasai pembelajaran matematika. *Ketiga*, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran sehingga kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan pendidik. *Keempat*, fasilitas yang kurang memadai dan *Kelima* karena situasi lingkungan yang tidak mendukung.

Jadi, pelajaran matematika sepenuhnya belum efektif dan efisien, hal tersebut didasarkan oleh suatu kenyataan bahwa masih banyak peserta didik Sekolah Dasar yang tidak senang dan tidak paham terhadap pelajaran matematika tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon, minat serta motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain dari itu masih sering di temukan peserta didik yang bermain dalam belajar karena tidak mendapatkan pendampingan penuh dari pendidik serta tidak mengikuti proses pembelajaran pada saat pelajaran matematika berlangsung. Dengan kondisi peserta didik seperti ini, ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik, dan kurang fokusnya peserta didik pada pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh suasana belajar yang kurang

kondusif sehingga tidak memotivasi peserta didik untuk belajar matematika.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memberikan gambaran mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi di SDN 08 Bukik Kandung Kecamatan. X Koto Diatas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah

C. Sub Fokus

Adapun yang menjadi sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana kesulitan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian penelitian diatas, jadi disimpulkan bahwa pertanyaan penelitiannya yaitu:

Apa saja faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya yang berhubungan mengenai penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan tentang pendidikan khususnya mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.
 - b. bagi pendidik yaitu agar pendidik mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi diwaktu yang akan datang.

G. Defenisi Istilah

Defenisi operasional faktor penghambat pembelajaran matematika kelas tinggi dan kelas rendah pada saat pandemi di SDN 08 Bukit Kandung sebagai berikut;

Covid-19 adalah sebuah wabah atau penyakit yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yang penularannya sangat cepat dan sangat sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang telah terjangkit virus ini karena, masa inkubasinya (waktu) antara terpapar virus dan timbulnya gejala kurang lebih dari 14 hari.

Pembelajaran online yaitu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materi oleh

pendidik kepada peserta didiknya, dimana pada saat belajar online ini banyaknya peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik, karena tidak adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang digunakan oleh pendidik sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan proses yang terjadi seperti jam belajar yang singkat dan materi yang diajarkan sedikit dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasanya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari ditingkat SD (Sekolah Dasar), yang mana matematika tersebut lebih menekankan kegiatan dalam penalaran, yang mana matematika tersebut terbentuk karena pikiran seseorang yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Online

1. Karakteristik Pembelajaran Online

Pembelajaran daring (online) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet yang mana pada proses proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Sistem pembelajaran daring (online) memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Munir (2009: 29) menyatakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring (online) adalah:

- a. Suatu program dirancang disesuaikan dengan tingkatan, jenis dan sifat pendidikan.
- b. Pertemuan langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak ada
- c. Peserta didik dan pendidik terpisah selama proses pembelajaran daring (online)
- d. Terdapat suatu lembaga pendidikan yang mengatur pembelajaran untuk belajar mandiri.
- e. Adanya lembaga pendidikan yang merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar.
- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti computer, internet atau dengan program e-learning.
- g. Adanya media pembelajaran, akan terjadinya komunikasi dua arah (interaktif) antara peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya .
- h. Pada waktu belajar, tidak adanya kelompok yang belajar secara tetap.
- i. Peran pendidik lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar, dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- j. Peserta didik dituntut aktif dan partisipatif dalam proses belajar.
- k. Adanya sumber belajar yang harus dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Jika ada suatu pertemuan maka interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung, dan bisa juga dilakukan secara tidak

langsung tetapi dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pendidik.

Sedangkan menurut Dogmen (dalam Yerusalem, dkk, 2015:482) mengemukakan pembelajaran daring (online) memiliki ciri-ciri yaitu suatu organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, dan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media tanpa adanya kontak langsung antara pendidik dengan peserta didik. Mackenzie, dkk (dalam Yerusalem, dkk, 2015:482) mengatakan pendidikan daring (online) adalah metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik. Karakteristik korespondensi adalah antara lain peserta didik dengan pendidik bekerja secara terpisah, akan tetapi keduanya disatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Tetapi terdapat suatu kemungkinan untuk acara pertemuan antara pendidik dan peserta didik dilakukan jika terdapat ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.

Adapun pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran daring (online) melalui bimbingan orang tua dari peserta didik. Muhammad (dalam Malyana, 2020:70-71) mengemukakan bahwa pembelajaran daring (online) adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui *video conference*. Pembelajaran daring (online) juga merupakan salah satu cara mengatasi masalah pendidikan tentang proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet.

Tung dalam Mustofa, dkk (2019 : 154) menyatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring (online) meliputi:

- 1) Suatu materi pembelajaran dipaparkan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilaksanakan secara serentak dan tidak serentak seperti *video conferencing* (alat komunikasi yang efektif), *chats rooms*, *zoom*, dan lain sebagainya.
- 3) Dapat di gunakan untuk belajar pada waktu dan tempat tertentu.

- 4) Di gunakan dalam berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM yang bertujuan meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Terdapat bahan ajar yang relatif mudah diperbaharui.
- 6) Dapat meningkatkan interajsi antara peserta didik dan fasilitator.
- 7) Dapat memungkinkan terbentuknya komunikasi belajar yang formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan berbagai ragam sumber belajar yang luas diinternet.

Pembelajaran daring (online) dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Thn 2013 yang merupakan ciri-ciri dari pembelajaran daring diantaranya adalah:

- a) Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik secara jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi
- b) Terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara elektronik (*e-learning*) dimana internet dimanfaatkan untuk kepentingan belajar yang diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun.
- c) Adanya sumber belajar yang merupakan materi ajar dan informasi yang dikembangkan serta disusun dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Karakteristik dari pendidikan jarak jauh memiliki bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas dengan menggunakan internet.
- e) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring (online) yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, dan suatu pembelajaran

dapat di laksanakan kapan saja dan dimana saja serta pembelajaran tersebut bersifat terbuka.

2. Kelebihan-dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring (Online)

a. Kelebihan pembelajaran daring (online)

Terdapat kelebihan atau keuntungan yang diperoleh dari proses pembelajaran daring (online) adalah antara lain ekonomis, mudah untuk diakses, efisien, bersifat interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif serta mandiri. Menurut Agustino, dkk (2020:4) kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dimana peserta didik akan dibawa kedalam suasana belajar yang baru, biasanya pembelajaran dilakukan didalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi sekarang dilakukan diluar kelas, hal tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Menurut Sudarwan Danim, dkk (2010:117-118) dalam Pusvyta Sari (2015:27) menyebutkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring (online) adalah:

- a) Dapat mengatasi persoalan jarak dan waktu
Dengan jangkauan yang lebih luas pembelajaran dapat diakses, diakses dimana dan kapan saja saja dan tanpa terkendala oleh waktu.
- b) Dapat mendorong suatu sikap belajar aktif.
- c) Bisa menumbuhkan suasana belajar yang baru
Adanya pembelajaran daring (online), peserta didik dapat menemukan lingkungan belajar yang menunjang.
- d) Dapat meningkatkan kesempatan belajar yang lebih
- e) Proses belajar dapat terkontrol
- f) Dapat memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi pendidik
Pendidik dapat memilih bahan ajar yang lebih actual dan kontekstual.
- g) Dapat mendorong tumbuhnya sikap kerja sama.
- h) Dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar
Dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan menghadirkan pembelajaran

dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun audio visual.

Adapun menurut Putria Hilna (2020:863) kelebihan dari pembelajaran daring (*online*) adalah adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan dikamar, ruang tamu serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore ataupun malam. Dalam mengatasi suatu permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah terlebih dahulu untuk belajar, dan tidak ada batasan serta dapat mejangkau area yang luas.

Jadi, kelebihan atau kemudahan dalam pembelajaran daring (*online*) adalah dapat membangun suasana belajar yang baru, menumbuhkan sikap kerja sama antar peserta didik, waktu belajar yang fleksibel yang mana belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, serta belajar secara praktis dan santai. Pembelajaran daring (*online*) pada saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic Covid-19. Maka, pembelajaran daring (*online*) dapat memudahkan pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi, dan berinteraksi yang mana diantaranya adalah:

1. Suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak terbatas pada jarak, waktu dan tempat
 2. Pendidik dan peserta didik bisa mengikuti proses teknologi perkembangan zaman pada saat ini.
 3. Bisa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sumber belajar tidak hanya dari pendidik dan buku saja, tetapi banyak sumber lainnya.
- b. Kekurangan dari pembelajaran daring (*online*)

Dalam proses pembelajaran daring (*online*) ini, tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dialami. Kekurangan pembelajaran daring (*online*) tidak hanya dirasakan oleh pendidik saja, tetapi

juga dirasakan oleh peserta didik dan juga orang tua. Adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain adalah :

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 2) Pada proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 3) Berubahnya suatu peran pendidik yang semulanya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini diminta mengetahui teknik-teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*information and communication technology*)
- 4) Tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung membuat peserta didik mengalami kegagalan.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (yang berkaitan dengan masalah ketersediaan listrik, telpon, ataupun computer).
- 6) Kurangnya penguasaan penggunaan komputer.
Pembelajaran daring (online) membutuhkan perangkat berupa handphone atau perangkat komputer yang terkoneksi terhadap internet. Namun kadangkala perangkat tersebut belum dapat dipenuhi, baik oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran.

Adapun hambatan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring (online) pada mata pelajaran matematika yaitu:

- a) Sulit dalam mengakses jaringan internet (sinyal)
- b) Peserta didik merasa sulit untuk belajar mandiri, dalam memahami pelajaran matematika tersebut.
- c) Serta sulit dalam teknis menggunakan media daring sosial seperti handphone (HP) (Andriani, 2020: 17)

Masih banyak terdapat penjabaran masalah-masalah yang dirasakan oleh orang tua, pendidik, dan peserta didik selama proses pembelajaran matematika secara daring (online) ini berlangsung. Khoirunnissa (2020:32) menyebutkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring (online) adalah antara lain:

- 1) Terdapat kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri yang mana bisa memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- 2) Tidak mempedulikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial .
- 3) Dalam proses pembelajaran yang cenderung kearah pelatihan daripada kearah pendidikan.
- 4) Terdapat tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 5) Pendidik diminta dapat menguasai teknik pembelajaran ICT .
- 6) Serta kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet secara optimal.

Menurut Putria Hilna (2020:864) mengemukakan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran daring (online) yaitu peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet dan *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lainnya. Selaras dengan pendapat Hadisi dan Muna (2015:131) dalam Putria Hilna (2020:864) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values atau nilai dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring (online) adalah kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh pendidik karena tidak adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, dan banyaknya peserta didik yang belum memiliki gadget bagi sekolah yang memerlukan gadget saat

belajar daring (online), serta banyaknya orang tua yang gagap teknologi atau masih awam dan baru kenal dengan teknologi.

3. Media Penunjang Pembelajaran Daring (Online)

Media merupakan suatu penunjang yang terdapat dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Selain itu, media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. (Atsani, 2020:84)

Menurut Atsani (2020:86) mengatakan beberapa dampak dari Pandemic-19 ini yaitu terdapat perubahan pada media pembelajaran yang dulunya menggunakan sistem tatap muka didalam kelas. Tetapi, sekarang karena adanya pandemic Covid-19 ini yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita atau dilingkungan, maka masyarakat dihimbau dilarang untuk melakukan suatu perkumpulan. Dalam dunia pendidikan juga terkena imbasnya, oleh sebab itu pembelajaran dilakukan secara daring (online). Berdasarkan hal tersebut, terdapat berbagai media pembelajaran daring (online) yang dapat digunakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

- a. Whatsapp group.
- b. Google.
- c. Ruang guru.
- d. Zenius.
- e. Zoom.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya situasi dan kondisi pada masa pandemic Covid-19 pendidik harus pandai dan cerdas dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi yang

akan diajarkan. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan untuk dapat menguasai banyak media pembelajaran.

Menurut Khoirunnissa (2020:18) terdapat beberapa macam media online yang akan digunakan dalam penerapan pembelajaran daring (online). Media tersebut digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun macam-macam media pembelajaran online tersebut adalah:

1) Pembelajaran berbasis *E-learning*

Menurut Faridatun (2017:2) dalam Khoirunnissa (2020:18) *E-learning* merupakan metode pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informatika (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh menggunakan jaringan internet sehingga pembelajaran tidak monoton, atau tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan dimana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Berikut ada beberapa syarat yang terdapat pada pembelajaran *E-learning*, antara lain:

- a) Pemanfaatan jaringan pada proses pembelajaran.
- b) Dukungan layanan belajar yang tersedia bagi peserta didik yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya CD-ROM atau bahan cetak.
- c) Dukungan layanan tutor yang tersedia bagi peserta didik yang dapat membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan.
- d) Ada lembaga yang menyelenggarakan kegiatan *E-learning*
- e) Sikap yang positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi computer dan internet.
- f) Adanya rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap peserta didik.

g) Terdapat system evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik.

2) Video

Dalam penyampaian materi kepada peserta didik, penggunaan video adalah suatu inovasi pendidik dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu pendidik dalam penyampaian materi atau bahan ajar. Pada masa pandemic Covid-19 ini, hal ini sangat afektif digunakan. Dalam menyalurkan materi pembelajaran, pendidik tidak harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik, namun pendidik hanya membuat sesuatu interaksi dari pembuatan vidio untuk ditunjukkan kepada peserta didik yang kemudian peserta didik tersebut akan mempelajarinya.

3) *Whatsapp Group*

Dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp Group* adalah salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus diinstall terlebih dahulu pada *smarphone*, yang berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chatt dengan mengirimka pesan, baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telepon. Penggunaan *Whatsapp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smarphone* (Suryadi, dkk, 2018:5) dalam Khoirunnissa (2020:18).

Dalam pembelajaran daring (online) ini pendidik harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada peserta didik. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka peserta didik akan merasa bosan, dan disertai juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antara peserta didik dan pendidik. Oleh sebab itu, peserta didik akan merasa bingung dalam memahami materi yang diberikan. (Wildan, dkk 2019:54) dalam Khoirunnissa (2020:24).

4) *Google classroom*

Penggunaan teknologi *Google classroom* adalah suatu sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan komunikasi jarak jauh antara pendidik dan peserta didik, terutama pada kelas pengelolaan kontens digital (Swita, 2019:231) dalam Khoirunnissa (2020:24). *Google classroom* dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti *smarphone* dan laptop yang disambungkan dengan koneksi internet. Pada aplikasi *Google classroom* yang merupakan teknologi komunikasi yang bisa digunakan pada proses pembelajaran..

5) *Google form*

Pada penggunaan teknologi *Google form* yang terdapat sebuah aplikasi *template* formulir atau lembar kerja yang dapat digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi terebut dapat bekerja pada penyimpanan umum yang terdapat di *Google drive* yang diikuti aplikasi lainnya seperti *Google sheet*, *google docs*, dan pengayaan lainnya (Tria Mardiana dkk, 2017:3) dalam Khoirunnissa (2020:27).

B. Pembelajaran Offline (Luring)

1. Karakteristik Pembelajaran Luring

Luring menurut KBBI adalah kepanjangan dari “luar jaringan” dan telah terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang digunakan oleh pendidik sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan proses yang terjadi seperti jam belajar yang singkat dan materi yang diajarkan sedikit dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran dengan metode luring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh pendidik dengan peserta didik,

namun dilakukan secara offline yang mana pendidik memberikan materi berupa tugas kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar jaringan sekolah.

Dimasa pandemi ini banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik atau pihak sekolah agar pembelajaran saat pandemi tetap berlangsung yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring, meskipun tujuan pembelajaran yang disampaikan belum tercapai sepenuhnya dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses pembelajaran tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Menurut Malyana (2020:7) kegiatan yang bisa dilakukan pada saat pembelajaran luring yakni dengan cara menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan tugasnya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan computer. Jadi tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yang berperan dalam pembelajaran luring tetapi orang tua juga menjadi peran penting dalam membimbing anaknya untuk belajar dirumah meski tanpa menggunakan media jaringan internet, selain itu orang tua peserta didik juga sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan kondisi mental anak dirumah.

Senada dengan pendapat Mulyati, Sri, dkk (2020:55) saat pembelajaran luring dibantu oleh orang tua sesuai dengan jadwal dan tugas yang telah diberikan oleh pendidik, pendidik melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika proses tersebut dilaksanakan maka wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran covid-19 serta bedo'a sebelum dan sesudah belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring pembelajaran yang bisa dilakukan dengan menggunakan media, misalkan dengan menyaksikan materi yang disiarkan di televisi, radio, modul belajar dan lembar kerja tanpa harus menggunakan jaringan

internet dan juga pendidik melakukan kunjungan kerumah-rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, dimana peserta dalam kelas tersebut dibagi kedalam beberapa kelompok belajar. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Luring

a. Kelebihan Pembelajaran Luring

Menurut Intan Pariwara (2017:6) Kelebihan dari pembelajaran luring diantara adalah:

1) Pendidik bisa memantau aktivitas belajar peserta didik

Pada saat pembelajaran luring aktivitas peserta didik dapat dipantau oleh pendidik, dan pendidikpun lebih mudah dalam memantau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara akademik maupun nonakademik dalam melakukan suatu proses pembelajaran

2) Pembelajaran peserta didik bisa diperhatikan dengan baik

Pendidik dapat dengan mudah memantau perkembangan peserta didik dalam belajar. Mana peserta didik yang belum paham terhadap materi yang dibahas.

3) Peserta didik bisa lebih fokus dalam belajar

Selain lebih terpantau, peserta didik juga lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara langsung siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan jaringan internet atau alat komunikasi sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar.

b. Kekurangan Pembelajaran Luring

Menurut Intan Pariwara (2017:6) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran luring diantaranya:

1) Kegiatan belajar mengajar tidak efektif

Dikatakan tidak efektif karena tidak sesuai dengan kurikulum dan adanya pengurangan waktu dalam melakukan proses pembelajaran. Misalkan satu jam pelajaran yang seharusnya berlangsung 4 jam dalam seminggu sekarang dikurangi menjadi 2 jam dalam seminggu. Hal tersebut tentu berdampak pada pencapaian kompetensi pada peserta didik dan pendidik. Selain itu penguasaan ilmu bagi peserta didik berkurang.

2) Orang tua yang sibuk

Ketika orang tua sibuk bekerja dan anak melaksanakan pembelajaran luring, tentu peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari antar jemput kesekolah dan dalam membimbing pembelajaran saat dirumah. Saat orang tua sibuk dan tidak ada yang bisa mengantar jemput kesekolah, akhirnya peserta didik tidak datang kesekolah dan ketinggalan materi yang disampaikan.

3) Kurangnya kemandirian

Pada pembelajaran luring peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan kadang harus dipaksa oleh pendidik untuk fokus mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu peserta didik kurang memiliki kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

4) Sarana dan prasarana

Ketika pembelajaran luring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar peserta didik nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut.

5) Ketersediaan fasilitas

Perangkat belajar yang dibutuhkan seperti alat peraga, dan media pembelajar tidak memadai.

3. Media Penunjang Pembelajaran Offline (Luring)

Media pembelajaran offline dapat diartikan sebagai media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh sipengguna. Contohnya media persentasi. Menurut Dabbagh dan Ritland mengemukakan beberapa karakteristik media pembelajaran offline yang diantaranya:

“materi pembelajaran yang akan disampaikan terpadu, waktu pembelajaran dilaksanakan tetap dan pasti, diawasi oleh pendidik, pembelajaran searah atau linear, sumber informasi yang digunakan telah diedit, sumber informasi yang sudah tetap dan teknologi yang digunakan telah dikenali”. (Arnesi dan Hamid, 2015:88)

Penggunaan media pembelajaran offline pada dasarnya sama dengan penggunaan media secara online yang mana sama-sama menggunakan program *E-Learning Moddle*. Pada saat pembelajaran offline peserta didik mendapatkan sumber atau materi hanya dari pendidik dan materi yang ada di *E-Learning Moddle*, peserta didik tidak dapat mengakses melalui internet dan hanya dapat aktif bertanya terkait materi yang ada, peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada dan dapat melihat hasilnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran offline merupakan media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna. Media yang digunakan berupa media yang telah dibuat atau telah jadi dan tidak dapat diakses melalui internet. Contohnya seperti media yang dilampirkan dalam bentuk buku atau lks.

C. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan disukai oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini cukup disadari dan dirasakan oleh pendidik. Bruner (Sukayati,2009) menyatakan bahwa peserta didik dalam mempelajari suatu konsep matematika melalui tiga tahap, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive* merupakan suatu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek kongkret,

sedangkan tahap *conic* merupakan tahap dalam belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *symbolic* yaitu tahap belajar matematika melalui lambang atau symbol. (dalam Mashuri, 2019:4).

Selain itu, pelajaran matematika ini dikembangkan kepada peserta didik untuk membekali dirinya dengan cara berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif dan berkemampuan kerjasama. Standar isi dan standar kompetensi lulusan (Depdiknas, 2006:346) menguraikan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan diantaranya:

- a. Dapat memahami suatu konsep matematika
- b. Dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- c. Dapat memecahkan suatu masalah
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, diagram, tabel, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Dengan memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang mana memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun yang menjadi tujuan utama pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Menengah adalah memberikan penguatan pada penataan latar dan pembentukan sikap pada peserta didik. Sedangkan tujuan umumnya dapat memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran lainnya. Pembelajaran matematika disekolah menjadikan pendidik paham akan tugasnya sebagai motivator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran matematika disekolah. Amanah (2013:19) mengemukakan bahwa matematika memiliki berbagai karakteristik diantaranya:

- 1) Terdapat objek yang abstrak
Matematika memiliki objek kajian yang abstrak. Objek dasar yang dipelajari dalam pembelajaran matematika adalah abstrak, yang mana sering disebut dengan objek mental. Objek dasar meliputi fakta, konsep, relasi dan prinsip. Suatu pola dan struktur matematika dapat dilihat dari objek dasar yang telah disusun.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan
Kesepakatan disini maksudnya adalah istilah atau symbol yang terdapat dalam matematika.

- 3) Berpola pikir deduktif
Berpola pikir deduktif ini maksudnya adalah suatu pemikiran yang berawal dari hal yang bersifat umum kemudian ditujukan kepada hal yang bersifat khusus.
- 4) Memiliki symbol yang kosong dari arti
Beberapa symbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika tersebut dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometri dan lain sebagainya.
- 5) Memperhatikan semesta pembicaraan
Dalam penggunaan matematika memerlukan kejelasan dalam cakupan model apa yang dipakai bila cakupan pembicaraannya bilangan, maka symbol diartikan bilangan. Cakupan pembicaraan itulah yang disebut semesta pembicaraan. Benar atau salahnya ataupun tidaknya penyelesaian suatu model matematika sangat ditentukan oleh semesta pembicaraannya.
- 6) Terdapat konsisten dalam system
Pada masing-masing system dan sturuktur berlaku konsistensi, hal ini dijelaskan bahwa setiap system dan struktur tidak boleh kontradiksi. Suatu teorema ataupun definisi harus menggunakan istilah atau konsep yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari penjabaran diatas disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan, yang mana pendidik akan berusaha membuat peserta didik untuk lebih menyukai pembelajaran matematika. Matematika yang dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disukai. Oleh sebab itu karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat peserta didik dengan hakikat matematika. Anak di usia sekolah dasar sedang merasakan perkembangan pada tingkat berfikirnya, karena tahap berfikir mereka masih belum formal, dan bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berfikirnya masih berada pada tahap pra konkret.

D. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan pembelajaran yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual peserta didik, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir bagi peserta didik. Dengan hal itu, pembelajaran matematika memiliki karakteristik diantaranya dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.

a. Penyajian matematika

Penyajian matematika disesuaikan dengan taraf perkembangan berfikir peserta didik. Apalagi peserta didik tingkat SD, mereka belum mampu berfikir deduktif dengan objek yang abstrak. Karena kemampuan berfikir disekolah dasar masih dalam tahap operasional konkrit. Seperti penggunaan media atau alat peraga digunakan untuk memahami suatu konsep atau dasar sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di SD.

Contoh penyajian pembahasan di SD seperti misalnya $3 \times 4 = 12$. Penyajian soal tersebut akan mudah dijangkau oleh anak SD jika didahului dengan penjumlahan berulang melalui alat peraga misalnya kelereng. Dengan proses peragaan tersebut peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa 3×4 dan 4×3 hasilnya sama-sama 12, tetapi maknanya berbeda. Setelah peserta didik mengetahui maknanya, barulah peserta didik tersebut menghafalkan suatu fakta dasar.

b. Pola pikir matematika

Pembelajaran matematika disekolah dasar dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif. Hal ini dapat disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual peserta didik. Disekolah peserta didik menggunakan pendekatan induktif karena akan lebih mudah bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran.

Contohnya disekolah dasar untuk mengenalkan konsep bangun datar misalnya persegi, pendidik dapat menunjukkan berbagai bangun

geometri atau bangun datar pada peserta didik kemudian menunjuk bangun yang berbentuk persegi, dengan mengatakan “ini namanya persegi”. Selanjutnya menunjuk bangun lain yang bukan persegi dengan mengatakan “ini bukan persegi”. Dengan demikian peserta didik dapat menangkap pengertian secara intuitif sehingga dapat membedakan yang persegi dengan bangun yang bukan persegi.

c. Semesta pembicaraan

Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, matematika disajikan dalam jenjang pendidikan dan menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat perkembangan intelektual peserta didik maka semesta matematikanya ditingkatkan juga. Semakin bertambah usia peserta didik, maka meningkat juga tahap perkembangannya. Contohnya pembelajaran tentang bilangan mulai dari kelas 1 sampai kelas 5, misalnya dikelas 1 peserta didik diperkenalkan bilangan cacah tidak lebih dari 100, pada saat peserta didik mengenal bilangan cacah lebih dari 100 tentu saja pendidik belum memberikan soal yang operasinya menghasilkan bilangan lebih dari 100 tersebut.

d. Tingkat keabstrakan

Seorang pendidik harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari objek matematika agar memudahkan peserta didik memahami pelajaran matematika. Pendidik harus mengetahui perkembangan penalaran dari peserta didiknya yang terdiri dari fakta, konsep, operasi dan prinsip dalam matematika. Contohnya pada saat pembelajaran fakta mengenai bilangan, peserta didik tidak langsung dihadapkan dengan symbol $1,2,3,4,\dots$ dan seterusnya, tetapi dimulai dengan menggunakan benda-benda yang konkret.

Menurut Amir (2014:78) karakteristik pembelajaran matematika adalah:

a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Yaitu pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak atau dari hal konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Yaitu metode yang menerapkan proses berfikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Maksudnya adalah tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain atau suatu pernyataan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Maksudnya adalah cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika disekolah dasar adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan tersebut membantu peserta didik untuk lebih menyukai matematika. Pembelajaran matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar, itulah yang menjadikan pembelajaran matematika tidak diminati banyak orang. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik khususnya sekolah dasar.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis relevan yang dapat di lihat dari hasil suatu penelitian yang peneliti telah dilakukan oleh peneliti yang telah menyelesaikan penelitiannya yaitu tentang:

1. Penelitian oleh Khoirunnissa, dengan judul “Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang” (Khoirunnissa, 2020). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian Khoirunnissa lebih kepada strategi dan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid19. Sementara, penelitian penulis adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring (online). Penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang mendeskripsikan pembelajaran online pada masa pandemi covid19.
2. Penelitian oleh G. Suryansyah, dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi”. (Suryansyah:2019).). Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian Suryansyah lebih kepada penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara, penelitian peneliti adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring (online) pada pembelajaran matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai yaitu penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data secara kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif berdasarkan fenomena yang sedang atau terjadi dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi di SDN 08 Bukit Kandung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 08 Bukit Kandung. SDN 08 Bukit Kandung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Bukit Kandung, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal 28 Desember sampai tanggal 5 Februari 2022 yang kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data yang meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi.

C. Subjek Penelitian

Adapun sampel (informan) yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitiannya adalah guru kelas I, kelas III kelas IV dan kelas VI di SDN 08 Bukit Kandung. Adapun sampel ini peneliti ambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi bahan peneliti adalah bahwa guru matematika yang mengajar di kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung.

Penjabarannya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Guru Kelas Rendah SDN 08 Bukit Kandung	2
2.	Guru Kelas Tinggi SDN 08 Bukit Kandung	2
Jumlah		4

Sumber: Informasi dari Guru kelas tinggi dan kelas rendah
SDN 08 Bukit Kandung

D. Instrumen Penelitian

Peneliti akan kelapangan atau kesekolah SDN 08 Bukit Kandung, baik itu pada *grand tour question*, tahap *focused* dan *selection*, dalam melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat suatu kesimpulan. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana dalam pengumpulan data peneliti dapat memperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan langsung untuk melakukan penelitian tersebut.

Pendapat diatas senada dengan pendapat Sugiyono yang mengutarakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, menunjuk informan sebagai sumber data, menepati pengumpulan data, analisis data, menguraikan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (2007:306). Maksudnya adalah, peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, memilih atau menunjuk sample atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang di dapat, menguraikan dan melahirkan sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitiannya adalah peneliti

itu sendiri. Disamping peneliti sebagai instrument penelitian peneliti juga mengembangkan instrument penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa HP, yang digunakan untuk merekam dan untuk mendokumentasikan pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah interview yang dilakukan secara langsung. Adapun wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Adapun wawancara yang peneliti lakukan disini berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah yaitu wawancara dengan guru kelas tinggi Ibu Roma Yurneli, S.Pd selaku guru kelas VI dan Ibu Sartati, S. Pd guru kelas VI sedangkan dengan guru dikelas rendah Ibu Fatmawati, S. Pd selaku guru kelas I dan Ibu Titin Rafia, S. Pd guru kelas III. Adapun wawancara yang peneliti gunakan untuk mewawancarai Ibu Sartati, S. Pd dan Ibu Fatmawati, S. Pd adalah dengan cara wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menemui informan untuk melakukan wawancara sesuai dengan panduan yang telah disusun untuk memperoleh data terkait faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 08 Bukit Kandung.

Adapun pengembangan instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek pembelajaran matematika	Indikator	Nomor pertanyaan
1.	Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran matematika pada masa pandemic	a. Penyampain materi	9,10,14,16
		b. Fasilitas pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemic	7,11
		c. Situasi pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemic	8,13,15

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Matematika
Pada Saat Pandemi di SDN 08 Bukit Kandung**

Nama guru :

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah fasilitas yang Ibuk gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?	
2.	Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi yang Ibuk rasakan ?	

3.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibu ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	
4.	Apa kesulitan yang Ibu hadapi pada saat Ibu menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?	
5.	Apa yang bisa Ibu lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	
6.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi ?	
7.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	
8.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	
9.	Apa hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau mendokumentasikan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan foto dan rekaman hasil wawancara yang didapatkan pada saat melakukan proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang menggunakan model Mailis Huberman. Menurut Sugiyono, “Untuk mengefektifkan langkah analisis, Mailis Huberman menyusun langkahnya yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi dan 4) kesimpulan. Penjabaran atau analisis ini dilaksanakan secara terus menerus sampai datanya pekat dan tuntas” (2013:246-253)

Mereduksi data yang peneliti kerjakan adalah dengan cara menghemat data, memilih atau memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dirasa perlu. Kemudian diteruskan dengan display data yaitu memaparkan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Kemudian memverifikasi serta menarik suatu kesimpulan. Melalui hal tersebut kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah usai dirumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak akan terjadi, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara atau akan beranak pinak setelah peneliti berada dilapangan nantinya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:253), adapunn langkah-langkah dalam menganalisis data antara lai:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah bentuk analisis data yang mengacu pada proses mengklarifikasikan, menajamkan, membuang data, yang tidak diperlukan serta mengelompokkan data sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah.

Data yang diperoleh dari lapangan berupa data mentah yang akan diklarifikasikan, dikelompokkan atau disusun secara sistematis serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan agar mudah untuk mengolah data untuk tahap selanjutnya. Sedangkan hasil wawancara dilakukan dengan menuangkannya kedalam bentuk tulisan dengan cara mendengarkan hasil rekaman. Kemudian mentranskrip hasil wawancara serta membuang data-data yang tidak diperlukan.

Setelah wawancara direduksi maka perlu untuk pengkodean (coding) dengan menggunakan inisial aspek, indicator, teknik

pengumpulan data, koding dan teori sesuai dengan kategori yang telah dikelompokkan.

2. Mendisplay Data

Penyajian data didapatkan dari hasil reduksi data yang telah diberi kode. Data tersebut akan diidentifikasi dan diklarifikasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Melalui analisis data model Miles dan Huberman ini, maka dalam penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan dan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat pandemic covid pada kelas tinggi dan kelas rendah. Semua data yang diperoleh tersebut kemudian dibaca dan dipahami. Melalui pemahan tersebut penulis membuat ringkasan data, untuk memperoleh dalam membuat penarikan kesimpulan, dan untuk melengkapi data apabila terdapat data yang masih kurang.

Juga dijelaskan oleh Sugiyono (2018:253) bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada”. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data terdiri dari beberapa macam yang meliputi:

1. Triangulasi sumber

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik penjaminan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Pada saat ingin menguji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber, maka yang dilakukan adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2028:273) yang menjelaskan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

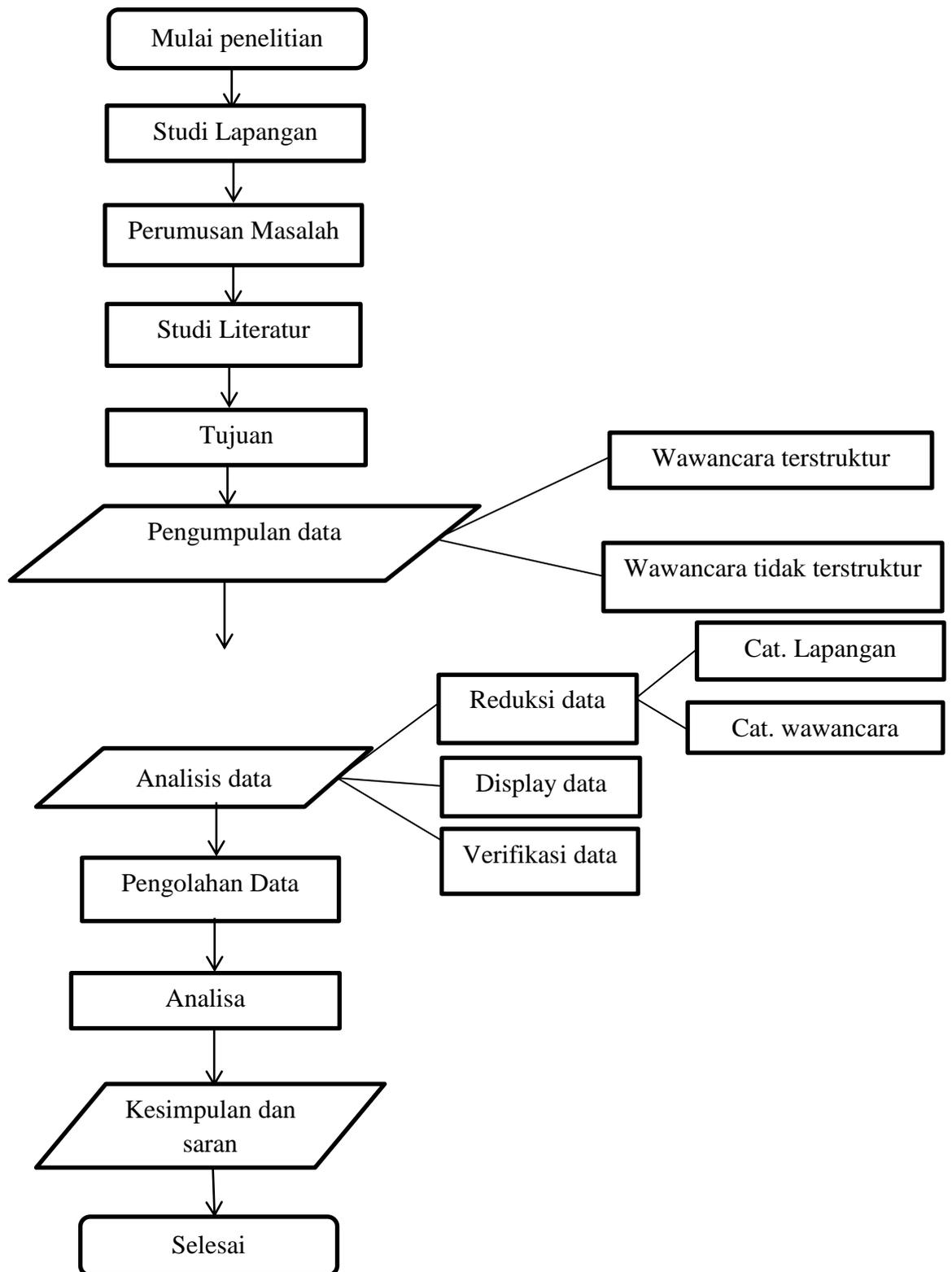


Diagram 3.1 Alur Penelitian

Keterangan:



(Simbol terminal) = Ditujukan untuk menunjukkan awal mulai dan akhir dari kegiatan.



(Simbol proses) = Ditujukan untuk menunjukkan aktifitas utama/proses pada system.



(Simbol Input/Output) = Ditujukan untuk mewakili proses keluar masuknya informasi pada system.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sekolah Dasar ini merupakan suatu lembaga milik pemerintah dan berbasis negeri yang terletak di Jln Labuah Pacuan Bukit Kandung, Kec X Koto, Diatas Kab. Solok

1. Profil sekolah

- a. Nama dan Alamat Sekolah : SDN 08 Kec X Koto Diatas Kab Solok
- b. NSS/NPSN : 10.10.80.40.20.08 / 10301742
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Tahun Didirikan : 1602
- e. Tahun Beroperasi : 1602
- f. Status Tanah : Hibah
- g. Jumlah Siswa : 68 Orang
- h. Alamat Sekolah
 - Jorong : Sopan Balai
 - Nagari : Bukit Kandung
 - Kecamatan : X Koto Diatas
- i. Akreditasi : 2018

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD N 08 Bukit Kandung
- b. NPSN : 10301742
- c. Alamat : Bukit Kandung
- d. Kode Pos : 27355
- e. Desa/ Kelurahan : Bukik Kandung
- f. Kecamatan : X Koto Diatas
- g. Kabupaten/ Kota : Solok
- h. Provinsi : Sumatera Barat
- i. Status Sekolah : Negeri

- j. Waktu Penyelenggaraan : Pagi-6 Hari
- k. Jenjang Pendidikan : SD

3. Visi dan Misi Satuan Pendidikan SDN 08 Bukit Kandung

- a. Visi Satuan Pendidikan SDN 08 Bukit Kandung

“Mewujudkan peserta didik berkarakter, berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”

- b. Misi Satuan Pendidikan SDN 08 Bukit Kandung

Adapun Misi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab, disiplin, jujur, kreatif, inovatis serta menjadi tauladan dalam berbuat dan bertindak.
2. Melayani peserta didik dalam PBM dengan adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang.
3. Menciptakan kebersihan, ketertiban, keindahan, serta kenyamanan dilingkungan sekolah.
4. Mengajar, melatih, dan mendidik sesuai tuntutan kurikulum serta alam takambang jadi guru.
5. Menjadi unggulan LPM, 02SN, serta mencintai budaya dan kesenian anak negeri.

4. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SDN 08 Bukit Kandung terletak di Jorong Sopan Balai Kenegarian Bukit Kandung. Sekolah tersebut terletak di pinggir jalan raya labuah pacuan menuju Sulit Air, berbatas sebelah utara rumah warga, timur berbatas dengan lapangan bola kaki, sebelah barat berbatas rumah warga. SDN 08 Bukit Kandung terdiri dari ruang belajar 6 ruangan, 1 ruangan majelis guru dan kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 unit ruang uks, 4 unit WC dan 1 unit perumahan guru dan difasilitasi tempat parkir.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021 sampai 15 Januari 2022 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di SDN 08 Bukit Kandung dilaksanakan menggunakan dua teknis yaitu dengan belajar daring (online) dan belajar luring. Pelaksanaan pembelajaran daring hanya dilakukan pada kelas tinggi dan hanya berjalan dalam beberapa minggu saja, karena banyak faktor penghambat yang dialami peserta didik maupun pendidik saat proses pembelajaran daring tersebut. Adapun permasalahan utamanya sinyal yang tidak memadai dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP Android. Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah bersama dengan orang tua memutuskan untuk merubah proses pembelajaran daring menjadi luring atau belajar dirumah dengan pantuan orang tua. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kedekatan domisilinya, pendidik akan pergi kemasing-masing kelompok untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan waktu 1 jam pada setiap mata pelajaran tiap harinya.

Transkrip wawancara:

Tabel 4.1

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibuk ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	Guru kelas IV	Tidak efektif, karena kurangnya waktu Ibuk menjelaskan materi kepada siswa sehingga anak kurang paham terhadap materi yang Ibuk jelaskan
		Guru kelas VI	Tidak, karena waktu belajar yang tidak cukup. Saat ibuk menjelaskan materi dikejar waktu, karena waktu hanya 1 jam untuk masing-masing kelompok
		Guru kelas III	Pembelajaran tidak efektif karena singkatnya waktu untuk belajar bersama siswa
		Guru kelas I	Tidak efektif, karena pendeknya waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa
2.	Apa kesulitan yang Ibuk	Guru kelas IV	Karena situasi

hadapi pada saat menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemic?		lingkungan yang tidak mendukung, sehingga terdapat beberapa anak yang tidak fokus dalam belajar dan mengganggu temannya yang sedang belajar
	Guru kelas VI	Saat menerangkan pembelajaran tidak ada papan tulis, jadi Ibuk banyak menggunakan metode ceramah, sehingga anak bosan mendengarkan, akibatnya banyak anak yang tidak paham.
	Guru kelas III	Karena kurangnya pantauan dari guru maka masih adanya siswa yang bermain-main dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengganggu temannya yang sedang belajar

		Guru kelas I	Sulit menjelaskan materi pembelajaran karena belajar dirumah siswa membuat guru tidak leluasa saat menjelaskan pembelajaran
3.	Apa hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	Guru kelas IV	Kurang fokusnya siswa saat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi, dan kurangnya minat belajar siswa
		Guru kelas VI	Siswa kurang memahami pembelajaran matematika, karena guru banyak menggunakan metode ceramah
		Guru kelas III	Siswa cenderung banyak bermain dan tidak serius dalam belajar, kurangnya waktu guru bersama siswa, serta kurangnya minat

			belajar siswa
		Guru kelas I	Tidak fokusnya siswa dalam belajar, karena kurangnya pendampingan guru
4.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	Guru kelas IV	Hasil belajarnya menurun karena perhatian siswa tidak terpusat pada guru dan kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dan minat belajar siswa juga menurun
		Guru kelas VI	Hasilnya kurang maksimal, karena pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dibanding dengan tatap muka disekolah
		Guru kelas III	Menurun karena kurang efektif pelaksanaan pembelajaran selama pandemi
		Guru kelas I	Tidak memuaskan, karena tidak efektifnya proses

			pembelajaran saat pandemi tersebut
5.	Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?	Guru kelas IV	Bahwa dalam proses pembelajaran matematika fasilitas saat belajar tidak mendukung, karena guru pergi ke tiap-tiap kelompok untuk memantau dan menjelaskan materi dan disetiap kelompok tersebut tidak semuanya yang memiliki fasilitas yang cukup atau memadai contohnya seperti adanya papan tulis
		Guru kelas VI	Tidak mendukung karena tidak belajar seperti biasanya disekolah guru berkunjung kerumah siswa, dan terbatasnya dalam penggunaan alat peraga, guru lebih banyak mengenalkan teori saja kepada

			siswa tanpa siswa melihat langsung, jadi siswa kurang puas dan paham terkait materi yang sedang dibahas
		Guru kelas III	Tidak mendukung, karena fasilitas yang digunakan minim dan kurang memadai
		Guru kelas I	Tidak mendukung, karena situasi dan kondisi belajar dirumah siswa tidak efektif
6.	Apa yang bisa Ibuk lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	Guru kelas IV	Membuat media yang menarik bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan reward dan punishment sebagai strategi pembelajaran
		Guru kelas VI	Pada saat belajar siswa diberikan sebuah yel-yel matematika supaya siswa semangat mengikuti proses

			pembelajaran
		Guru kelas III	Dengan cara belajar sambil bermain agar anak tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, serta membuat media pembelajaran semanarik mungkin
		Guru kelas I	Dengan cara belajar sambil bermain supaya anak lebih senang belajar matematika
7.	Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi di SDN 08 Bukit Kandung?	Guru kelas IV	Situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi kurang mendukung karena masih ada beberapa anak yang bermain-main dalam belajar karena siswa tidak mendapatkan pendampingan penuh dari guru, sedangkan guru matematika hanya 1 jam pelajaran datang untuk

			memantau dan menjelaskan materi kemasing-masing kelompok dalam 1 minggu
		Guru kelas VI	Tidak mendukung, karena kurangnya waktu belajar bersama anak
		Guru kelas III	Tidak efektif, karena belajar dirumah siswa kadang ada orang tua atau anak-anak yang meribut diluar rumahnya sehingga tidak fokus siswa mengikuti proses pembelajaran
		Guru kelas I	Situasi dilingkungan rumah siswa ribut dan tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan anak tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran
8.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti	Guru kelas IV	Tidak semua peserta didik fokus mengikuti

	proses pembelajaran matematika selama pandemi?		proses pembelajaran
		Guru kelas VI	Tidak semua peserta didik fokus karena guru dan siswa dikejar waktu sehingga tidak efektif pembelajaran dilakukan
		Guru kelas III	Tidak, ada anak yang malas dan ada juga yang kurang memperhatikan
		Guru kelas I	Ada satu atau dua orang anak yang kurang fokus karena namanya anak-anak itu pikirannya masih bermain apalagi dengan situasi belajar yang berbeda, tetapi terkadang kalau melihat temannya belajar dia juga ikut untuk belajar
9.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	Guru kelas IV	Mendukung, karena orangtua mengikuti aturan yang ditetapkan disekolah
		Guru kelas VI	Tidak, tapi karena

		keadaan dan ketetapan dari sekolah maka orang tua mengikuti
	Guru kelas III	Mendukung, kerana orang tua mengikuti apa saja yang terbaik untuk anaknya, asalkan anaknya belajar
	Guru kelas I	Mendukung, selagi anaknya belajar, kadang orang tua mengantar anaknya dan ditunggu sampai anaknya pulang

Berikut merupakan hasil penelitian yang dapat diinformasikan sebagai berikut:

a. Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran matematika pada masa pandemi

1. Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibuk ajarkan berjalan dengan afektif atau tidak?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi di SDN 08 Bukit Kandung:

“Tidak efektif, karena kurangnya waktu Ibuk menjelaskan materi kepada siswa sehingga anak kurang paham terhadap materi yang Ibuk jelaskan”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember

2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Tidak, karena waktu belajar yang tidak cukup. Saat ibuk menjelaskan materi dikejar waktu, karena waktu hanya 1 jam untuk masing-masing kelompok”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi pembelajaran matematika pada saat pandemi tidak efektif karena kurangnya waktu bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Pembelajaran tidak efektif karena singkatnya waktu untuk belajar bersama siswa”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Tidak efektif, karena pendeknya waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah pembelajaran matematika pada saat pandemi tidak efektif karena singkatnya waktu untuk belajar bersama peserta didik.

2. Apa kesulitan yang Ibuk hadapi pada saat menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I kesulitan yang dihadapi pada saat menjelaskan pembelajaran matematika pada saat

pandemic adalah:

“Karena situasi lingkungan yang tidak mendukung, sehingga terdapat beberapa anak yang tidak fokus dalam belajar dan mengganggu temannya yang sedang belajar”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Saat menerangkan pembelajaran tidak ada papan tulis, jadi Ibu banyak menggunakan metode ceramah, sehingga anak bosan mendengarkan, akibatnya banyak anak yang tidak paham”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi kesulitan yang dihadapi pada saat menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi adalah situasi lingkungan yang tidak mendukung sehingga peserta didik tidak fokus mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Karena kurangnya pantauan dari guru maka masih adanya siswa yang bermain-main dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengganggu temannya yang sedang belajar”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Sulit menjelaskan materi pembelajaran karena belajar dirumah siswa membuat guru tidak leluasa saat menjelaskan

pembelajaran”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2021)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah kesulitan yang dihadapi pada saat menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi adalah kurangnya waktu bagi pendidik untuk memantau peserta didik dalam proses pembelajaran dan sulitnya pendidik dalam menjelaskan materi karena belajar dirumah sehingga tidak leluasa pendidik dalam menjelaskan materi.

3. Apa hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi adalah:

“Kurang fokusnya siswa saat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi, dan kurangnya minat belajar siswa”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Siswa kurang memahami pembelajaran matematika, karena guru banyak menggunakan metode ceramah”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran karena pendidik lebih banyak

menggunakan metode ceramah pada saat belajar dimasa pandemi tersebut.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Siswa cenderung banyak bermain dan tidak serius dalam belajar, kurangnya waktu guru bersama siswa, serta kurangnya minat belajar siswa”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Tidak fokusnya siswa dalam belajar, karena kurangnya pendampingan guru”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi adalah kurangnya waktu pendampingan dari pendidik sehingga peserta didik cenderung banyak bermain dan minat belajar semakin berkurang.

4. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I hasil belajar peserta didik selama pandemi ini adalah:

“Hasil belajarnya menurun karena perhatian siswa tidak terpusat pada guru dan kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dan minat belajar siswa juga menurun”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau

mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Hasilnya kurang maksimal, karena pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dibanding dengan tatap muka disekolah ”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi hasil belajar peserta didik selama pandemi menurun, karena pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik tidak efektif seperti belajar biasanya disekolah. Misalnya kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Menurun karena kurang efektif pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Tidak memuaskan, karena tidak efektifnya proses pembelajaran saat pandemi tersebut ”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah hasil belajar peserta didik selama pandemi menurun hal ini dikarenakan tidak efektifnya belajar pada saat pandemi.

5. Apakah fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung atau

tidak:

“Bahwa dalam proses pembelajaran matematika fasilitas saat belajar tidak mendukung, karena guru pergi ke tiap-tiap kelompok untuk memantau dan menjelaskan materi dan disetiap kelompok tersebut tidak semuanya yang memiliki fasilitas yang cukup atau memadai contohnya seperti adanya papan tulis” (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Tidak mendukung karena tidak belajar seperti biasanya disekolah, guru berkunjung kerumah siswa, dan terbatasnya dalam penggunaan alat peraga, guru lebih banyak mengenalkan teori saja kepada siswa tanpa siswa melihat langsung, jadi siswa kurang puas dan paham terkait materi yang sedang dibahas”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi tidak mendukung, karena terbatasnya penggunaan alat peraga yang digunakan oleh pendidik.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Tidak mendukung, karena fasilitas yang digunakan minim dan kurang memadai”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Tidak mendukung, karena situasi dan kondisi belajar

dirumah siswa tidak efektif”. (Fatna Sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah fasilitas yang digunakan terbatas dan kurang memadai serta kondisi belajar dirumah yang tidak efektif dan efisien.

6. Apa yang bisa Ibuk lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I apa yang bisa Ibuk lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik:

“Membuat media yang menarik bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan reward dan punishment sebagai strategi pembelajaran”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Pada saat belajar siswa diberikan sebuah yel-yel matematika supaya siswa semangat mengikuti proses pembelajaran”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik maka pendidik dapat menggunakan media yang menarik dan memberikan sebuah inovasi-inovasi baru sehingga peserta didik tertarik untuk belajar matematika.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Dengan cara belajar sambil bermain agar anak tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, serta membuat media pembelajaran semanarik mungkin”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Dengan cara belajar sambil bermain supaya anak lebih senang belajar matematika”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik maka pendidik bisa melakukan cara belajar sambil bermain sehingga peserta didik lebih senang dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

7. Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi di SDN 08 Bukit Kandung?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi di SDN 08 Bukit Kandung:

“Situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi kurang mendukung karena masih ada beberapa anak yang bermain-main dalam belajar karena siswa tidak mendapatkan pendampingan penuh dari guru, sedangkan guru matematika hanya 1 jam pelajaran datang untuk memantau dan menjelaskan materi kemasing-masing kelompok dalam 1 minggu”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Tidak mendukung, karena kurangnya waktu belajar bersama anak”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi kurang mendukung, karena kurangnya waktu belajar bersama peserta didik sehingga anak banyak bermain daripada belajar.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Tidak efektif, karena belajar dirumah siswa kadang ada orang tua atau anak-anak yang meribut diluar rumahnya sehingga tidak fokus siswa mengikuti proses pembelajaran”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Situasi dilingkungan rumah siswa ribut dan tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan anak tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi tidak mendukung karena situasi lingkungan belajar ribut.

8. Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I apakah semua peserta didik

fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi?

“Tidak semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Tidak semua peserta didik fokus karena guru dan siswa dikejar waktu sehingga tidak efektif pembelajaran dilakukan”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi tidak semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika karena proses pembelajaran berkelompok dirumah kurang efektif.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Tidak, ada anak yang malas dan ada juga yang kurang memperhatikan”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Ada satu atau dua orang anak yang kurang fokus karena namanya anak-anak itu pikirannya masih bermain apalagi dengan situasi belajar yang berbeda, tetapi terkadang kalau melihat temannya belajar dia juga ikut untuk belajar”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah tidak semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika karena

melihat situasi belajar yang berbeda dan kurangnya pantauan pendidik sehingga peserta didik lebih suka bermain daripada belajar.

9. Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas tinggi. Menurut informan I apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi?

“Mendukung, karena orangtua mengikuti aturan yang ditetapkan disekolah”. (Roma Yurneli, S.Pd, guru kelas IV SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah :

“Tidak, tapi karena keadaan dan ketetapan dari sekolah maka orang tua mengikuti”. (Sartati, S.Pd guru kelas VI SDN 08 Bukit Kandung, Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas tinggi orang tua peserta didik mendukung cara pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah pada saat pandemi.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama pada guru kelas rendah. Menurut informan I pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah:

“Mendukung, kerena orang tua mengikuti apa saja yang terbaik untuk anaknya, asalkan anaknya belajar”. (Titin Rafia, S.Pd guru kelas III SDN 08 Bukit Kandung, Kamis, 30 Desember 2021)

Sedangkan informan II mengatakan pernyataan beliau mengenai pertanyaan tersebut adalah

“Mendukung, selagi anaknya belajar, kadang orang tua mengantar anaknya dan ditunggu sampai anaknya pulang”. (Fatna sari, S.Pd, guru kelas I SDN 08 Bukit Kandung,

Sabtu, 15 Januari 2022)

Berdasarkan pendapat kedua informan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kelas rendah orang tua peserta didik mendukung cara pembelajaran pada saat pandemi yang diterapkan oleh pihak sekolah asalkan anak belajar dengan bimbingan guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi memaparkan bahwa:

1. Penyampaian materi pada kelas tinggi dan kelas rendah itu sama, hal tersebut terlihat pada kurangnya waktu bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan alat peraga. Jadi faktor penghambat guru dalam penyampaian materi pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 memiliki hambatan yang mana pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fauzy (2021:558) yang mengungkapkan bahwa, “faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika masih sangat rendah, terbatasnya ruang interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sehingga menyebabkan pendidik tidak sepenuhnya bisa mengontrol keadaan akademik peserta didik”.
2. Dilihat dari segi fasilitas belajar matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah tidak mendukung, karena pendidik harus pergi ke kelompok belajar satu kali dalam seminggu untuk 1 jam pelajaran pada mata pelajaran matematika dan pada masing-masing kelompok tersebut tidak semuanya memiliki fasilitas yang

cukup dan memadai contohnya tidak memiliki papan tulis, meja dan kursi untuk belajar. Dan penggunaan aplikasi seperti zoom dan whatsapp yang tidak memadai untuk digunakan karena susahnya jaringan internet serta terdapat siswa yang tidak memiliki HP Android. Oleh karena itu proses pembelajaran matematika dimasa pandemi harus menyediakan fasilitas yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat Latiafah (2021:41) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dimasa pandemi dapat diatasi dengan saling bekerja sama antara guru dan siswa, tersedianya fasilitas yang memadai serta mengadakan pelatihan TIK bagi guru-guru guna untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan dengan baik dan lancar.

3. Dilihat dari segi situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi kurang mendukung karena situasi belajar yang berbeda yang mana proses pembelajaran dilakukan dirumah peserta didik yang kadang lingkungannya ribut sehingga tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Contohnya kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran matematika serta dikelas rendah masih ada beberapa anak yang bermain dalam belajar, karena peserta didik tidak mendapatkan pendampingan penuh dari pendidik. Sebaiknya pendidik dapat mengkondisikan peserta didik saat belajar agar peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya untuk mencapai pemahaman dan memperoleh keterampilan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bermain-main dalam belajar karena mereka telah memiliki tugas masing-masing, hal ini sejalan dengan pendapat Carpenter & Paese dalam Azizah N, dkk (2021:2) yang menjelaskan siswa harus bertanggung jawab lebih besar pada tugas belajarnya hal ini dimaksud untuk mencapai pemahaman dan keterampilan bagi peserta didik. Oleh

karena itu peserta didik harus dibiasakan melakukan pekerjaan atau tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan di lingkungan keluarga, dan sekolah. Peserta didik membagi tanggung jawab dengan peserta didik lainnya termasuk dengan pendidik untuk menciptakan situasi lingkungan belajar yang memadai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya waktu bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika kepada peserta didik serta kurangnya penggunaan alat peraga .
2. Fasilitas belajar matematika dimasa pandemi pada kelas tinggi dan kelas rendah yang tidak mendukung,
3. Situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi kurang mendukung karena situasi belajar yang berbeda yang mana proses pembelajaran dilakukan dirumah peserta didik yang kadang lingkungannya ribut sehingga tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Jadi permasalahannya dari segi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi lebih banyak ditemukan faktor penghambatnya terdapat dikelas rendah, dikelas tinggi ada ditemukan tetapi tidak signifikan. Jadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika lebih banyak terjadi dikelas rendah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan adanya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19, guru dapat memahami apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi tersebut dan dapat meningkatkan proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Dan hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai pedoman untuk menyiapkan diri jika masih ada

kasus seperti pandemi covid dimasa akan datang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, saran untuk penelitian lebih lanjut adalah:

- a. Agar ruang lingkup penelitian lebih diluaskan lagi seperti melibatkan pendidik di beberapa sekolah.
- b. Terdapat faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 dan peneliti berharap agar peneliti berikutnya dapat mengaitkannya dengan fenomena lain, sehingga penelitiannya lebih menarik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir, A. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Jurnal Forum Paedagogik. Vol. VI, No 01 Jan 2014. (Diakses pada tanggal 29 Januari 2022)
- Andasia, M. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. ISSN 2715-6133 (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021)
- Anugrahana, A. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. (Diakses pada tanggal 05 Januari 2021)
- Atsani, KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Islam. Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020. ISSN 2337-7097. (Diakses pada tanggal 30 Desember 2020)
- Azizah, N, dkk. *Peran Guru terhadap Pembelajaran Matematika Kelas 2 di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol 2 No 1, Januari 2021. E-ISSN:2745-8601
- Fatma, Dewi Wahyu Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1 April 2020. ISSN 2656-8072 (Diakses pada tanggal 30 Desember 2020)
- Fauzy, A, dkk. 2021. *Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslim Cililin*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 05, No. 01, Maret 2021, pp.551-561
- Khoirunnissa. 2020. *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021)
- Lailatussaadah, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (DALJAB) Pada Guru Perempuan di Aceh*. International Journal of Child and Gender Studies. Volume 6, Nomor 2, September 2020. ISSN:2461-1468 (Diakses pada tanggal 05 Januari 2021)

- Latiafah, R, dkk. 2021. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta*. Jurnal in Mathematics Education. Volume 1, Nomor 1, Juli 2021
- Malyana, A. 2020. *Pelaksanaan Pmebejaraan Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. volume 2, Nomor 1, 2020. ISSN 2715-6133. (Diakses pada tanggal 30 Desember 2020)
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Alfabeta, CV. ISBN. 978-602-8361-69-9. (Diakses pada tanggal 22 Februari 2021)
- Nasaruddin. 2013. *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Jurnal al-Khwarizmi, volume 2, Oktober 2013. (Diakses pada tanggal 29 Januari 2022)
- Putria, H, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 4, Nomor 4 Tahun 2020. ISSN 2580-3735. (Diakses pada tanggal 22 Februari 2021)
- Rahmah, N. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Jurnal al-Khwarizmi, Volume 2, Oktober 2013. (Diakses pada tanggal 28 Januari 2022)
- Rahmawati, N,dkk. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Primary Education. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2020/ (Diakses pada tanggal 30 Desember 2020)
- Retnosari, Dwi, dkk. 2017. *Sistem Informasi E-Learning Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah*. Fakultas Teknologi Informatika, Universitas Islam Kalimantan MAB. Volume 18 Nomor 2 Desember 2017. ISSN 191-200. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2021)
- Sari, P. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura. Volume VI, Nomor 2, September 2015. (Diakses pada tanggal 05 Januari 2021)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. 2020. *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Volume

6, Nomor 2, Mei 2020. ISSN:2460-8475 (Diakses pada tanggal 30 Desember 2020)

Yerusalem, M, dkk. 2015. *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer*. Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer. Volume 3, Nomor 4, Oktober 2015. ISSN: 2338-0403. (Diakses pada tanggal 22 Februari 2021)

LAMPIRAN 1

**Hasil Wawancara Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran
Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19**

9.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibu ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	tidak efektif. karena kurangnya waktu menjelaskan materi sehingga anak kurang paham terhadap materi yang Ibu jelaskan.
10.	Apa kesulitan yang Ibu hadapi pada saat Ibu menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?	Karena materi yang tidak mendukung sehingga terdapat beberapa anak yang tidak fokus dalam belajar dan mengganggu temannya yang lain.
11.	Apakah yang bisa Ibu lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	Membuat media yang menarik bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan reward dan punishment sebagai strategi pembelajaran.
12.	Strategi apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan bagi peserta didik?	Dengan cara melibatkan permainan dalam proses pembelajaran serta mengaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
13.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi ?	Tidak semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran.
14.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	Hasil belajarnya menurun karena perhatian siswa tidak terpusat pada rumus dan kurangnya sarana dan prasarana dan minat belajar siswa menurun.
15.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	Mendukung karena orang tua mengikuti arahan yang ditetapkan di sekolah.
16.	Apakah hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	Kurang fokusnya siswa saat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya minat belajar siswa.

Bukit Kandung, Januari 2022



Roma Yurneli, S.Pd

Pedoman Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Matematika Pada Saat Pandemi di SDN 08 Bukit Kandung

Nama guru : Sartati - S.Pd
Hari/tanggal : 15 Januari 2022
Jam : 14.00
Tempat : Di rumah Ibu Sartati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menyajikan pembelajaran matematika disesuaikan dengan taraf perkembangan berfikir peserta didik?	Iya, siswa dihadapkan dengan keadaan nyata seperti memperagakan ini adalah kubus, dan kubus itu merupakan bangun ruang jadi anak sama-sama berfikir jadi itu yang membantu kubus.
2.	Apakah Ibu sebelum menjelaskan materi mengenalkan konsep terlebih dahulu kepada peserta didik?	Iya, agar tercapainya tujuan pembelajaran siswa.
3.	Apakah peserta didik ada mengajukan pertanyaan tentang materi yang Ibu sampaikan?	Ada, tapi tidak semua siswa yang bertanya.
4.	Apakah ada respon peserta didik saat Ibu menjelaskan materi matematika saat pandemi?	Ada, tapi tidak seaktif belajar tatap muka yang biasanya dilakukan.
5.	Apakah Ibu dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika menggunakan tingkat keabstrakan?	Iya, karena dalam pembelajaran matematika itu ada tingkat kesulitan soal, ada sulit, menengah dan mudah.
6.	Media apa yang sering Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi?	Media seperti menggunakan alat peraga, kalau materi tentang bangun ruang kemudian ibu menggunakan alat peraga seperti kubus, balok.
7.	Apakah fasilitas yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?	tidak mendukung karena tidak belajar seperti biasanya di sekolah - now berbunyi rumah siswa dan terbatasnya penggunaan alat peraga, now lebih banyak menggunakan foto, jadi siswa tidak bisa dan paham.
8.	Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi yang Ibu rasakan ?	tidak mendukung - karena ketunggalan waktu belajar bersama anak.

9.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibu ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	tidak karena waktu belajar yang tidak cukup saat ini melebihi waktu di kelas waktu hanya 1 jam untuk masing-masing kelompok.
10.	Apa kesulitan yang Ibu hadapi pada saat Ibu menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?	saat menerangkan pembelajaran tidak ada papan tulis jadi ibu banyak menggunakan metode ceramah sehingga anak lupa alat-alat bantu yang tidak ada.
11.	Apa yang bisa Ibu lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	ibu saat belajar siswa dibentangkan soal-soal dan matematika yang ada secara langsung mengikuti proses pembelajaran.
12.	Strategi apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan bagi peserta didik?	Mengadakan sebuah permainan di sela-sela pembelajaran dan mengadakan pembahasan soal untuk kelas, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
13.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi?	tidak semua peserta didik fokus karena ada siswa yang belajar sendiri sehingga tidak efektif pembelajaran dilakukan.
14.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	hasilnya kurang memuaskan karena pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dibanding tetap ada di kelas.
15.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	tidak sepenuhnya karena keadaan dan ketidapan dari sekolah maka orang tua membantu.
16.	Apa hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	siswa kurang memahami pembelajaran matematika karena guru banyak menggunakan metode ceramah.

Bukit Kandung, Januari 2022

Sartani, S.Pd

NIP. 198006262007017005

Pedoman Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Matematika Pada Saat Pandemi di SDN 08 Bukit Kandung

Nama guru : Istin Rafia, S.Pd
 Hari/tanggal : 30 September 2021
 Jam : 10.00
 Tempat : SDN 08 Bukit Kandung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menyajikan pembelajaran matematika disesuaikan dengan taraf perkembangan berfikir peserta didik?	Iya, karena jika tidak sesuai dengan taraf perkembangan berfikir siswa maka akan akan serabut sulit memahami pembelajaran matematika.
2.	Apakah Ibu sebelum menjelaskan materi mengenalkan konsep terlebih dahulu kepada peserta didik?	Iya agar anak lebih paham mengenai materi yang akan dipelajari.
3.	Apakah peserta didik ada mengajukan pertanyaan tentang materi yang Ibu sampaikan?	Kadang-kadang ada, tetapi kurang banyak.
4.	Apakah ada respon peserta didik saat Ibu menjelaskan materi matematika saat pandemi?	Kurang ada respon dari siswa terhadap materi pembelajaran yang Ibu sampaikan.
5.	Apakah Ibu dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika menggunakan tingkat keabstrakan?	Tidak jika ditanggapi dengan materi abstrak maka siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran.
6.	Media apa yang sering Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi?	Media gambar dan persamaan alat tulis agar siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.
7.	Apakah fasilitas yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?	Tidak mendukung, karena fasilitas yang digunakan minim dan kurang memadai.
8.	Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi yang Ibu rasakan?	Tidak efektif, karena belajar di rumah siswa kadang ada orang tua atau anak-anak yang membuat kebisingan tidak fokus siswa mengikuti pembelajaran.

9.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibu ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	Pembelajaran tidak efektif karena siswa malas untuk belajar bersama guru.
10.	Apa kesulitan yang Ibu hadapi pada saat Ibu menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?	Karena kurangnya perhatian dari guru maka masih ada beberapa siswa yang kurang yakin dalam mengikuti pembelajaran dan mengganggu teman-teman yang sedang belajar.
11.	Apa yang bisa Ibu lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	Pada saat dengan guru belajar sambil bermain agar anak lebih semangat mengikuti proses pembelajaran serta membuat media pembelajaran semenarik mungkin.
12.	Strategi apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan bagi peserta didik?	Strategi belajar sambil bermain agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.
13.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi?	Tidak ada anak yang malas dan ada juga anak yang kurang memperhatikan.
14.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	Menurun karena kurang efektif pelaksanaan pembelajaran selama pandemi.
15.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	Mendukung karena orang tua mengikuti apa saja yang terbaik untuk anaknya acungkan anaknya belajar.
16.	Apakah hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	Siswa cenderung kurang berminat dan tidak serius dalam belajar. Kurangnya waktu guru bersama siswa serta kurangnya minat belajar siswa.

Bukit Kandung, Januari 2022



Titin Rafia, S.Pd

Pedoman Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Matematika Pada Saat Pandemi di SDN 08 Bukit Kandung

Nama guru : Fatma Sari, Spd
Hari/tanggal : 15 Januari 2022
Jam : 17:00
Tempat : Rumah Ibu Fatma

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menyajikan pembelajaran matematika disesuaikan dengan taraf perkembangan berfikir peserta didik?	Iya, karena jika tidak disesuaikan dengan taraf berfikir maka akan lebih sulit untuk memahami pembelajaran.
2.	Apakah Ibu sebelum menjelaskan materi mengenalkan konsep terlebih dahulu kepada peserta didik?	Iya, supaya anak memahami dan paham terhadap materi yang dipelajari.
3.	Apakah peserta didik ada mengajukan pertanyaan tentang materi yang Ibu sampaikan?	Tidak ada, Ibu saja yang bertanya kepada siswa.
4.	Apakah ada respon peserta didik saat Ibu menjelaskan materi matematika saat pandemi?	Ada, tetapi tidak semua siswa yang merespon.
5.	Apakah Ibu dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika menggunakan tingkat keabstrakan?	Tidak, siswa kelas 1 banyak dihadapkan dengan materi yang konkret, jika dihadapkan dengan materi abstrak maka siswa akan sulit paham.
6.	Media apa yang sering Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi?	Karena belajar langsung kurang bisa jadi media yang sering Ibu gunakan adalah media gambar.
7.	Apakah fasilitas yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi mendukung?	Tidak mendukung, karena sepi dan kondisi belajar rumah siswa tidak efektif.
8.	Bagaimana situasi lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi yang Ibu rasakan?	Seperti di lingkungan rumah siswa sibuk dan tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

9.	Apakah pembelajaran matematika pada saat pandemi yang Ibu ajarkan berjalan dengan efektif atau tidak?	Tidak efektif. Karena sedikitnya waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa.
10.	Apa kesulitan yang Ibu hadapi pada saat Ibu menjelaskan pembelajaran matematika pada saat pandemi?	Sulit menjelaskan materi pembelajaran karena belajar di rumah siswa membuat guru tidak kelancaran saat menjelaskan pembelajaran.
11.	Apa yang bisa Ibu lakukan agar pembelajaran matematika diminati oleh peserta didik?	Perubahan cara belajar sambil bermain supaya anak lebih senang belajar matematika.
12.	Strategi apa yang Ibu lakukan agar pembelajaran matematika tersebut tidak membosankan bagi peserta didik?	Dengan melakukan strategi belajar sambil bermain agar siswa tidak bosan dan aktif dalam belajar.
13.	Ibu, apakah semua peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran matematika selama pandemi?	Ada satu atau dua orang anak yang kurang fokus. Namanya anak kelas 1. Biasanya masih bermain apapun dengan teman yang berbeda.
14.	Bagaimanakah hasil belajar peserta didik selama pandemi ini bu?	Tidak memuaskan. Karena tidak efektifnya proses pembelajaran saat pandemi tersebut.
15.	Apakah orang tua peserta didik mendukung dengan cara pembelajaran pada saat pandemi ini bu?	Mendukung. Selain anaknya belajar, orang tua mengantar anaknya dan ditunggu sampai anaknya pulang.
16.	Apa hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika pada saat pandemi ini bu?	tidak adanya guru dalam belajar. karena kurangnya pendampingan guru.

Bukit Kandung, Januari 2022

Fatma Sari, S.Pd

LAMPIRAN 2

Coding Data

No	Aspek Pembelajaran Matematika	Indikator	Teknik pengumpulan data	Koding	Teori
1.	Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran matematika pada masa pandemi	Penyajian materi	Wawancara	W1, W2	Fauzy (2021:558)
		Fasilitas pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemic	Wawancara	W1, W2	Latiafah (2021:41)
		Situasi lingkungan pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemic	Wawancara	W1, W2	Carpenter&Paese (2013:2)

LAMPIRAN 3

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Soliman No. 137 Kubungo Lima Kaumi Batusangkar 27213, Telp: (0752) 71150, Ext: 135, Fax: (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ipom@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 1101/In.27/L.I/TL 09/12/2021 28 Desember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Solok
Up. Kepala DPM, PTSP & Tenaga Kerja Kabupaten Solok
Arosuka

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama/NIM : Mita Aprilia / 1730111035
Tempat/Tanggal Lahir : Bukik Kandung, 28 April 1999
Kartu Identitas : KTP: 1302126804990002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Tanjung Bonai Jorong Mudik Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas Kab. Solok**
Lokasi : SDN 08 Bukit Kandung
Waktu : 29 Desember 2021 s.d 29 Februari 2022
Dosen Pembimbing 1 : Lely Kurnia, S.Pd., M.Si
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penelitian Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN X KOTO DIATAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 BUKIT KANDUNG

Alamat : Labuh Pacuan Jorong Sopan Balai Nagari Bukit kandung

Kode Pos 27354

SURAT PENELITIAN

Nomor : 420/007/Disdikpora.01/SDN 08-TU-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alisman,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 08 Bukit Kandung

Berdasarkan surat permohonan izin peneitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar yang aka dilakukan oleh:

Nama : Mita Aprilia
NIM : 1730111035
Tempat/ Tgl Lahir : Bukit Kandung, 28 April 1999
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tanjung Bonai Jorong Mudik Nagari Bukit Kandung, Kec. X Koto Diatas Kab. Solok

Maka maka dengan memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul penelitian : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas

Waktu : 29 Desember 2021 s.d 29 Februari 2022

Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN X KOTO DIATAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 BUKIT KANDUNG**

Alamat : Labuh Pacuan Jorong Sopan Balai Nagari Bukit Kandung

Kode Pos 27354

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/007/Disdikpora.02/SDN 08-TU-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alisman, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 08 Bukit Kandung

Menerangkan bahwa:

Nama : Mita Aprilia
NIM : 1730111035
Tempat/ Tgl Lahir : Bukit Kandung, 28 April 1999
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tanjung Bonai Jorong Mudik Nagari Bukit Kandung, Kec. X Koto Diatas Kab. Solok

Telah melakukan penelitian di SDN 08 Bukit Kandung

Judul penelitian : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 08 Bukit Kandung Kec. X Koto Diatas

Waktu : 29 Desember 2021 s.d 29 Februari 2022

Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian







